

**EFFECT OF LECTURER COMPETENCE AND PERCEPTION OF EASE OF USE
E-LEARNING ON STUDENT LEARNING**

Sugianta Ovinus Ginting¹, Nasrul Efendi², Apren Halomoan Hutasoit³

^{1,2,&3}Universitas Mikroskil

Email: nasrul.efendi@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This research aims to review the impact of lecturer's competence and the response of friendly user e-learning toward student's motivation. The data sources of this research involved 100 informants from new student who field in management study program of STIE Mikroskil on academic year 2020-2021 who have run long distance teaching and learning activities during the COVID-19 pandemic. The data gathering used questioner technique with all respondents. Data analysis was carried out using the SPSS software tool. The hypothesis of this research partially shows that the independent variable for both lecturer's competence and the response of using e-learning have significant effect toward student's motivation. The data gathering used questioner technique with all respondents. Suggestions for the STIE Mikroskil Management Study Program to continue to develop lecturer competencies and ease of using e-learning so that student learning motivation is also increasing.

Keywords: *Lecturer's Competence; Perception of Ease of Use; Learning Motivation*

**PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN MENGGUNAKAN
E-LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sampel penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa baru Program Studi Manajemen STIE Mikroskil Tahun Ajaran 2020-2021 yang menjalankan kegiatan belajar mengajar jarak jauh di masa pandemik Covid 19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu software SPSS. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan kedua variabel independen menunjukkan bahwa kompetensi dosen maupun persepsi menggunakan aplikasi *E-learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Saran untuk Program Studi Manajemen Universitas Mikroskil agar terus melakukan Pengembangan kompetensi dosen dan kemudahan menggunakan *e-learning* agar motivasi belajar mahasiswa juga semakin meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen; Persepsi Kemudahan; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dan bersinergis satu dengan lainnya. Berbagai komponen seperti metode belajar, sumber belajar dan media pembelajaran sebagai fasilitas interaksi berada pada lingkungan belajar yang kompleks dan tidak terpisahkan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan perubahan besar diberbagai bidang termasuk pelaksanaan proses pembelajaran pada pendidikan. Menurut (Husaini 2017), Keberadaan teknologi dalam peroses pembelajaran merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif. Kemudian, menurut (Almeida and Simoes 2019), penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas.

Kondisi proses pembelajaran mengalami tantangan akibat dampak pandemic *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) yang penularannya begitu mengawatirkan sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak antara satu individu dengan individu lain. Kebijakan ini berimbas pada aktivitas pembelajaran. Selama ini, aktivitas pembelajaran dilakukan dengan berkumpul pada suatu ruangan kelas harus ditiadakan dan diganti dengan proses pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing sehingga mengubah proses pembelajaran dengan menggunakan media dan atau aplikasi digital bisa diakses dari jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan sebuah terobosan baru pada dunia pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Menurut (Mustofa et al. 2019), Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Implementasi pembelajaran daring telah banyak dilakukan pada konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa Penelitian yang menjelaskan hal tersebut. Hasil Penelitian yang menjelaskan kondisi objektif motivasi yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 (Fitriyani, Fauzi, and Sari 2020). Kemudian, Hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa pembelajaran daring sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya pada perguruan tinggi (Ahmed 2018). Tetapi hasil penelitian, menyatakan bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online (Pilkington 2018).

Mikroskil merupakan institusi pendidikan tinggi menjalankan seluruh aktivitas proses belajar mengajar jarak jauh di masa pendemik Covid 19 menggunakan platform Microsoft Teams sebagai media pembelajaran. Pada suatu sisi pembelajaran jarak jauh memberikan keleluasaan waktu belajar bagi mahasiswa berinteraksi dengan dosen selaku tenaga pendidik. Akan tetapi, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah kemampuan media pembelajaran mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif, karakteristik peserta didik dan kompetensi tenaga pendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh (Nakayama, Mutsuura, and Yamamoto 2014), Dari semua literature mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan berhasil dalam pembelajaran online, hal tersebut disebabkan perbedaan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Sedangkan, Menurut (Schunk, Meece, and Pintrich 2012), salah satu keberhasilan dalam pembelajaran terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa. Kemudian, Menurut (Lee and Martin 2017), mengemukakan bahwa motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Abou El-Seoud et al. 2014). Keberhasilan pembelajaran menggunakan teknologi serta kemampuan dari teknologi itu sendiri dalam mewujudkan lingkungan belajar perlu mendapat perhatian penyelenggara pendidikan dalam hal ini STIE Mikroskil sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi.

Elemen lain yang berkontribusi mewujudkan keberhasilan pembelajaran daring berkaitan dengan kompetensi dosen sebagai pengajar atau fasilitator saat proses belajar mengajar dilakukan. Profesi dosen berperan sebagai tenaga profesional telah dipersiapkan mengemban tugas mencerdaskan mahasiswa memerlukan kualifikasi akademik dan kompetensi khusus sesuai dengan bidang tugas. Menurut (Good and Brophy 1990), Pendidik memiliki peran sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, inisiator, creator, illustrator, konduktor, administrator, kordinator, manajer, evaluator, promotor, desainer dan eksekutor. sebagai salah satu faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlu meninjau kembali kompetensi dosen saat melaksanakan tugas di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran daring dengan karakteristik berbeda dibandingkan lingkungan belajar tatap muka secara langsung di dalam ruangan kelas, dengan alasan tersebut maka penting untuk melakukan penelitian secara mendalam seberapa besar pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring dengan menggunakan platform *E-learning* Microsoft Teams sebagai media pembelajaran yang digunakan STIE Mikroskil dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di masa Pandemi Covid19.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Dosen

Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kompetensi dosen adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dosen mengenai pengetahuan yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki oleh dosen, dan juga mengenai perilakunya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki Dosen dalam hal mampu menyampaikan materi dengan baik, memiliki sikap yang baik sebagai seorang pendidik pada saat mengajar melalui, serta memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa. Kompetensi dosen pada umumnya dapat diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan-pelatihan yang telah diikuti, dan belajar mandiri yang dapat memanfaatkan sumber belajar (Trianto & Pd, 2007). Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru/dosen, kompetensi dosen memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah: (1) Menguasai kompetensi pedagogic. (2) Memiliki kompetensi kepribadian yang baik. (3) Memiliki kompetensi yang profesional. (4) Memiliki kompetensi sosial.

Dalam proses belajar keberhasilan yang dicapai tidak hanya disebabkan oleh peserta didik yang mempersiapkan diri baik secara psikis maupun fisik. Kesiapan, kompetensi atau kemampuan yang dimiliki tenaga pengajar memainkan peranan penting yang dapat menjadi pemicu meningkatkan motivasi peserta didik saat menerima materi pelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Maka selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini adalah,

H1 : Terdapat pengaruh antara kompetensi Dosen terhadap motivasi belajar Mahasiswa.

Persepsi Kemudahan Menggunakan *E-learning*

Persepsi adalah suatu tindakan menafsirkan informasi guna untuk dapat memberikan berupa pandangan. Persepsi kemudahan dalam menggunakan fasilitas *e-learning* akan memberikan dampak bagi niat mahasiswa dalam menggunakannya dalam kegiatan belajar secara *online*. *E-learning* adalah salah satu cara atau proses yang dilaksanakan oleh seseorang sebagai suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer sebagai alat pendukungnya. Pemanfaatan *e-learning* dengan menggunakan teknologi komputer dan dilengkapi sarana internet, multimedia, audio, dan video akan mampu membuat guru dan murid dapat lebih mudah melakukan kegiatan belajar mengajar (Chandrawati, 2010). Terdapat beberapa indikator pada *e-learning*, diantaranya adalah: (1) Tersedia modul kuliah yang dapat diakses dengan mudah. (2) Tersedia soal evaluasi yang disediakan di Microsoft teams. (3) Fitur yang terdapat di Microsoft teams mudah digunakan. (4) Kebersediaan dosen dalam memberikan penjelasan materi secara virtual. (5) Aplikasi Microsoft teams tidak mengalami gangguan ketika digunakan.

Persepsi atau tindakan menafsirkan informasi guna untuk memberikan penilaian atau pandangan terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan menentukan tingkat kemauan, keinginan dan dorongan dalam diri seseorang mengambil sikap dan tindakan melakukan segala sesuatu tidak terkecuali dalam hal proses pembelajaran. dalam konteks keberhasilan proses pembelajaran pada diri seseorang tentunya dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi atau dorongan yang dimilikinya untuk menguasai materi pembelajaran sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran. berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Terdapat Pengaruh antara persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* terhadap motivasi belajar Mahasiswa.

Motivasi Belajar

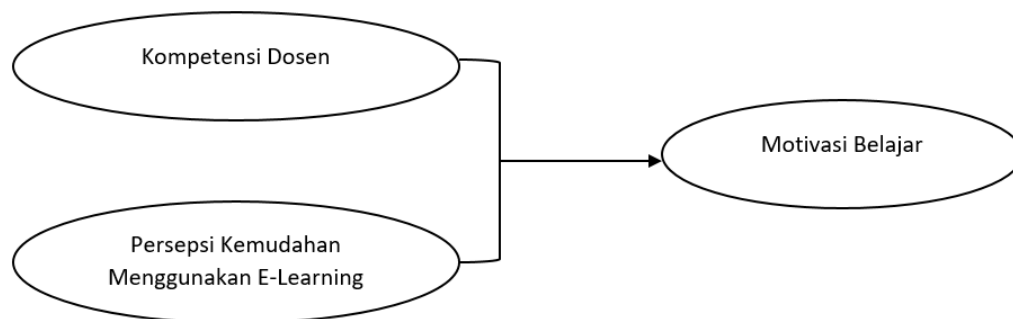
Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memiliki niat melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan mengenai ketekunan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya (Robbins & Timothy, 2013). Motivasi belajar adalah dorongan dari individu untuk berniat melakukan kegiatan belajar. Menurut (Hamalik, 1995) belajar adalah memperteguh kekuatan ilmu pengetahuan melalui proses modifikasi yang dilakukan dengan belajar. Seseorang yang memiliki niat untuk belajar akan memberikan tambahan pengetahuan. Menurut Clayton Alderfer (Hamdu & Agustina, 2011)), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan aktivitas yaitu belajar dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu prestasi. Motivasi belajar akan muncul apabila beberapa indikator dapat dicapai dengan baik (Syamsudin, 1996). Indikator tersebut diantaranya adalah: (1) Durasi kegiatan. (2) Frekuensi kegiatan. (3) Persistensinya pada tujuan kegiatan. (4) Keuletan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan. (5) Pengorbanan untuk mencapai tujuan. (6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. (7) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar seseorang agar mau melakukan sesuatu yang telah ditetapkan, dalam konteks belajar motivasi memiliki kontribusi dalam mempengaruhi hasil belajar seseorang. artinya semakin baik motivasi yang dimiliki maka akan semakin besar pula peluang seseorang memperoleh hasil belajar yang baik. banyak hal yang mempengaruhi meningkatnya motivasi seseorang dapat bersumber dari luar diri seperti kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh pengajar (guru/dosen) sebagai role model atau sumber belajar seseorang, selain itu, dari dalam diri seperti persepsi atau tindakan menafsirkan informasi guna untuk dapat

memberikan berupa pandangan dalam menggunakan media pembelajaran juga memainkan peranan meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar. berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H3 : Kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* secara *simultan* berpengaruh terhadap motivasi belajar Mahasiswa.

Batasan Operasional dan Kerangka Konsep Penelitian

Batasan operasional variabel penelitian menggunakan variabel bebas (*independent variable*), variabel bebas meliputi Kompetensi Dosen (X1), Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Learning (X2) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Penelitian ini memiliki kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa baru T.A. 2020/2021 Program Studi Manajemen STIE Mikroskil Jl. Thamrin No. 112 Medan dengan periode penelitian pada November 2020 sampai dengan Maret 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan mahasiswa baru T.A. 2020/2021 Program Studi Manajemen STIE Mikroskil berjumlah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu menjadikan seluruh populasi di pilih menjadi sampel (Sugiyono 2017).

Jenis dan Sumber Data

Data Primer dan Sekunder

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini. Data primer pada penelitian ini berupa daftar pernyataan terdapat pada kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian. Sedangkan, Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain atau berupa dokumen seperti buku-buku ilmiah, literatur, jurnal, data publikasi instansi pemerintah dan swasta yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dan Studi Dokumentasi

Kuesioner merupakan salah satu proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan melalui daftar pernyataan ke pada responden. Sedangkan, studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data dari buku, literatur, jurnal, data publikasi instansi pemerintah dan swasta yang sesuai dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data di mana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Uji-t dan Uji F

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh X terhadap Y secara *parsial*. Sedangkan, Uji F untuk menguji pengaruh *simultan* antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Rumus yang digunakan adalah:

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Sugianta Ovinus Ginting, Nasrul Efendi, dan Apren Halomoan Hutasoit)

$$R^2 = \frac{a \cdot \sum y + b \cdot \sum xy - n(y^2)}{\sum y^2 - n(y^2)}$$

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian yang Validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada kuisisioner penelitian kompetensi dosen, persepsi kemudahan menggunakan elearning dan motivasi belajar dinyatakan *valid*. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1946. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan melihat distribusi nilai r_{tabel} product moment yaitu melihat jumlah variabel yang digunakan dan α yang digunakan pada penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan semua item pernyataan pada kuesioner dari seluruh variabel yang digunakan adalah *valid* dan dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dengan pengambilan keputusan jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka disimpulkan reliabel tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kompetensi Dosen	0,92	Reliabel
2	Persepsi Kemudahan Menggunakan <i>E-learning</i>	0,864	
3	Motivasi Belajar	0,878	

Sumber: Data Olahan

Dari data tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuisisioner penelitian reliabel.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket (kuesioner) yang disebarkan.

Kompetensi Dosen (X1)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel kompetensi dosen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Instrumen Kompetensi Dosen

		Statistics			
		K1	K2	K3	K4
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.0700	4.0400	4.0500	4.1000
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap 4 pernyataan yang terdapat pada kuesioner variabel kompetensi dosen. Dari analisis data diperoleh skor terendah (*minimum*) adalah 1, skor tertinggi (*maximum*) adalah 5 dan rata rata (*mean*) adalah 4,1. Untuk dapat memperkuat hasil interpretasinya maka juga dapat dilihat dari nilai mode atau angka yang sering muncul yaitu sebesar 4, artinya responden menjawab setuju dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada variabel kompetensi dosen.

Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Learning (X2)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel persepsi kemudahan menggunakan e-learning disajikan pada table berikut:

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Instrumen Persepsi Menggunakan E-Learning Statistics

		P1	P2	P3	P4	P5
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.1900	4.0200	4.1700	4.0700	3.5700
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap 5 pernyataan yang terdapat pada kuesioner variabel persepsi menggunakan *e-learning*. Dari analisis data diperoleh skor terendah (*minimum*) adalah 1, skor tertinggi (*maximum*) adalah 5. Untuk dapat memperkuat hasil interpretasinya maka juga dapat dilihat dari nilai mode atau angka yang sering muncul yaitu sebesar 4, artinya responden menjawab setuju dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada variabel persepsi menggunakan *e-learning*.

Motivasi Belajar (Y)

Distribusi jawaban responden terhadap variabel minat belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Instrumen Motivasi Belajar Statistics

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.9600	3.7300	3.7300	4.1100	3.9200	3.5700	4.0300
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap 7 pernyataan yang terdapat pada kuesioner variabel motivasi belajar. Dari analisis data diperoleh skor terendah (*minimum*) adalah 1, skor tertinggi (*maximum*) adalah 5. Untuk dapat memperkuat hasil interpretasinya maka juga dapat dilihat dari nilai mode atau angka yang sering muncul yaitu sebesar 4, artinya responden menjawab setuju dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada variabel motivasi belajar.

Uji Multikolinieritas

Dasar menentukan terjadi atau tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	KD	.263 3.797
	PKME	.263 3.797

Sumber: Data Olahan

Dari data tabel di atas, diketahui nilai tolerance values variabel Kompetensi Dosen (0,263), Persepsi Kemudahan Menggunakan *E-learning* (0,263) $> 0,10$ dan VIF semua variabel independen < 10 . Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31432260
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.053
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.347
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Olahan

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,934 dan signifikan sebesar $0,347 > 0,05$ dengan demikian residual terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji glejser. Hasil pengujian tersaji pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.180	.123		1.458	.148
1 KD	-.060	.056	-.208	-1.064	.290
PKME	.078	.057	.267	1.363	.176

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 7, diketahui bahwa kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial dilakukan dengan uji t. hasil uji t tersaji pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.505	.202		2.502	.014
1 KD	.456	.092	.494	4.955	.000
PKME	.375	.093	.401	4.025	.000

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 8, hasil olah data variabel kompetensi dosen memiliki tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ dan t hitung positif (4,955) $> t$ tabel (1,984) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi mahasiswa. Kemudian, hasil olah data variabel persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* memiliki tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ dan t hitung positif (4,025) $> t$ tabel (1,984) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* terhadap motivasi mahasiswa.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *simultan* antara variabel independen terhadap variabel dependen tersaji pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.706	2	14.353	142.342	.000 ^a

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung (142.342) > F tabel (3,09) dengan tingkat signifikan F hitung $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.741	.31755

a. Predictors: (Constant), PKME, KD

b. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* mampu menjelaskan motivasi belajar sebesar 74,1%, sedangkan sisa sebesar 25,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi dosen merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh dosen dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut berkaitan dengan pengetahuan, ketarmpilan dan juga berkaitan dengan perilaku. Kompetensi dosen tentu akan memberikan dampak terhadap motivasi mahasiswa, pada penelitian ini fokus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa terlihat dari hasil analisis secara statistik menunjukkan kompetensi dosen mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada penelitian ini kompetensi dosen diukur dari indikator pedagogic, kepribadian dan sifat profesional dan kompetensi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic dan kompetensi sosial memberikan indikator pengukur yang paling dominan. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar dengan mahasiswa. Pada konteks penelitian ini dosen yang mengajar di Program Studi Manajemen STIE Mikroskil mampu melakukan pengelolaan proses pembelajaran dan melakukan interaksi kepada mahasiswa dengan interaktif. Kemudian, jika ditinjau dari kompetensi sosial juga menjadi salah satu indikator paling dominan sebagai pengukur variabel kompetensi dosen. Kompetensi sosial yang dimaksud pada konteks penelitian ini berkaitan dengan kemampuan dosen berkomunikasi dan menjalin hubungan secara efektif dengan mahasiswa, sesama dosen maupun dengan orang tua/wali. Sehingga menjadikan mahasiswa mendapat perhatian dan merasa dekat sehingga efektivitas proses komunikasi mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Mediawati 2010). Hasil penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar (Suarjana and Yintayani 2017).

Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan *E-learning* Terhadap Motivasi Belajar

Persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* merupakan suatu persepsi bahwa dalam menggunakan fasilitas *e-learning* akan memberikan dampak bagi kemudahan mahasiswa saat mengikuti kegiatan belajar. *E-learning*

merupakan salah satu cara yang dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Fasilitas *e-learning* yang digunakan yaitu *platform* Microsoft Teams yang mampu memfasilitasi dosen dan mahasiswa terhubung saat kegiatan belajar mengajar di masa pandemic Covid 19.

Platform Microsoft Teams berfungsi sebagai media kegiatan belajar yang mudah digunakan baik dari sisi dosen dan mahasiswa. Persepsi kemudahan menggunakan *platform e-learning* tersebut diukur dari beberapa indikator diantaranya ketersediaan modul kuliah, ketersediaan soal evaluasi, fitur yang mudah digunakan, kesediaan dosen memberikan penjelasan melalui Microsoft teams, serta aplikasi yang tidak mudah mengalami gangguan saat digunakan pada proses pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa indikator yang mampu memperkuat persepsi kemudahan menggunakan *platform e-learning* adalah ketersediaan modul kuliah serta fitur yang mudah digunakan saat proses pembelajaran mampu membangun keterhubungan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* terhadap motivasi belajar. Dari 100 mahasiswa yang memberikan respon terhadap penelitian ini memberikan tanggapan bahwa *Platform e-learning* Microsoft Teams dapat digunakan dengan mudah oleh dosen dan peserta didik serta pendistribusian materi maupun bahan pembelajaran dapat didistribusikan dengan mudah serta pada *platform* tersebut juga tersedia berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran setiap mata kuliah. Peran aktif dari dosen dalam menyediakan modul dan konten perkuliahan di *platform* Microsoft Teams juga berkontribusi meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar secara online. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar (Asiyah 2017).

Pengaruh Kompetensi Dosen, dan Persepsi Kemudahan Menggunakan E-learning Terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* merupakan satu kesatuan yang dapat memberikan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Artinya apabila kedua variabel ini secara bersama-sama diterapkan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* secara *simultan* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, secara parsial kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Indikator pengukur yang mampu memperkuat variabel kompetensi dosen adalah kompetensi pedagogic dan kompetensi sosial. Sedangkan indikator dominan sebagai pengukur variabel persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* adalah ketersediaan modul kuliah dan fitur yang mudah digunakan. Artinya bahwa jika kompetensi dosen semakin ditingkatkan dan kemampuan dalam menggunakan *Platform e-learning* Microsoft Teams lebih baik lagi sehingga mudah digunakan saat proses pembelajaran dilakukan maka akan semakin memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Mikroskil. Hasil penelitian yang dilakukan ini juga telah mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar (Mediawati 2010) dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar (Asiyah 2017).

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen dan persepsi kemudahan menggunakan *e-learning* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa baru Program Studi Manajemen STIE Mikroskil Tahun Ajaran 2020-2021. Dari kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti memberikan saran bagi Program Studi Manajemen STIE Mikroskil agar terus melakukan pengembangan kompetensi dosen dengan meningkatkan intensitas pelatihan dan pembekalan ilmu pengetahuan dengan cara menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi maupun praktisi sesuai dengan bidang keilmuan. Serta membekali dosen maupun mahasiswa dengan melakukan pelatihan teknis menggunakan *e-learning* secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abou El-Seoud, M et al. 2014. "E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of e-Learning on Higher Education." *International journal of emerging technologies in learning (IJET)* 9(4): 20–26.
- Ahmed, Riaz. 2018. "Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers." *International Association for Development of the Information Society*.
- Almeida, Fernando, and Jorge Simoes. 2019. "The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools in the Education 4.0 Paradigm." *Contemporary Educational Technology* 10(2): 120–36.
- Asiyah, Siti. 2017. "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Pengaruh Implementasi E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa."
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala*

- Kependidikan* 8(2): 218616.
- Fitriyani, Yani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6(2): 165–75.
- Good, Thomas L, and Jere E Brophy. 1990. *Educational Psychology: A Realistic Approach*. Longman/Addison Wesley Longman.
- Husaini, M. 2017. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (e-Education)." *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika* 2(1).
- Lee, Joohi, and Lesisa Martin. 2017. "Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions." *International Review of Research in Open and Distributed Learning: IRRODL* 18(5): 148–72.
- Mediawati, Elis. 2010. "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar." *Dinamika Pendidikan* 5(2).
- Mustofa, Mokhammad Ikhlil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, and Roman Fauzan. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." *Walisongo Journal of Information Technology* 1(2): 151–60.
- Nakayama, Minoru, Kouichi Mutsuura, and Hiroh Yamamoto. 2014. "Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course." *Electronic Journal of e-Learning* 12(4): 394–408.
- Pilkington, Olga A. 2018. "Active Learning for an Online Composition Classroom: Blogging as an Enhancement of Online Curriculum." *Journal of Educational Technology Systems* 47(2): 213–26.
- Robbins, Stephen P, and A Timothy. 2013. "Organizational Behavior, (Çev. Ed. Erdem, İ.)."
- Schunk, Dale H, Judith R Meece, and Paul R Pintrich. 2012. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson Higher Ed.
- Suarjana, Anak Agung Gde Mantra, and Ni Nyoman Yintayani. 2017. "Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 13(2): 87.
- Sugiyono, P D. 2017. "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Trianto, S Pd, and M Pd. 2007. "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik." Jakarta: Prestasi Pustaka.